

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi Indonesia saat ini tergolong masih kuat di tengah perekonomian global yang relatif stagnan dan penuh ketidakpastian. Hal ini dibuktikan dengan ekonomi Indonesia pada Triwulan II 2024 tumbuh 5,05%. Salah satu sektor yang berkontribusi positif adalah bidang konstruksi yang mengalami pertumbuhan sebesar 7,69%. Pertumbuhan ini mencerminkan adanya peningkatan aktivitas pembangunan infrastruktur dan proyek konstruksi lainnya yang mendukung perekonomian nasional.² Pertumbuhan ekonomi ini juga tidak lepas dari peran penting para perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Sehingga menjadi hal yang penting dalam menjaga posisi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika krisis ekonomi terjadi lagi maka akan menghambat kinerja perusahaan.

Salah satu upaya pemerintah mendukung perusahaan berbadan hukum mengatasi krisis ekonomi dengan mendirikan Bursa Efek Indonesia. Pemerintah sudah mendirikan Bursa Efek Indonesia untuk perkembangan ekonomi nasional dan pasar keuangan di Indonesia. Bursa Efek Indonesia juga bagian penting dalam pembangunan ekonomi yang lebih luas dan menciptakan

² Fani Fitra, Shabrina Nailussaadah, dan Aprilliantoni, "Pengaruh Bank Indonesia terhadap Perekonomian Indonesia" *MUSYTARI* 12, No. 2 (2024), <https://doi.org/10.8734/Mnmae.V1i2.359>.

pasar modal yang sehat dan berkelanjutan di Indonesia. Didirikannya Bursa Efek Indonesia menjadi *platform* untuk melakukan investasi pada perusahaan. Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam memfasilitasi investasi di Indonesia. Investasi penting bagi sebuah perusahaan. Perusahaan tentunya ingin berkembang dan bertahan pada era yang sangat kompetitif ini. Untuk mendapatkan investasi yang cukup perusahaan harus bisa menarik minat investor dengan baik. Investor memerlukan informasi berupa laporan keuangan yang jelas dan transparan dalam setiap pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sangat penting bagi investor dalam menilai kinerja serta kondisi perusahaan. Laporan keuangan ini harus disampaikan setiap tahun oleh masing - masing perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu POJK Nomor 14/POJK.04/2022, yang membahas tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yaitu laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.³ Ketepatan waktu pelaporan keuangan memungkinkan para investor untuk membuat keputusan ekonomi yang relevan dan akurat. Bagi investor, laporan keuangan yang tepat waktu dapat membantu dalam menilai kinerja perusahaan, merencanakan investasi, dan mengantisipasi

³ OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik," *Ojk.Go.Id*, 2022, 1–13, <https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik.aspx>. Diakses tanggal 20 September 2024 Pukul 11.40.

risiko. Dengan demikian, ketepatan waktu laporan keuangan merupakan indikator penting dari tata kelola perusahaan yang baik.

Kenyataannya keterlambatan dalam pelaporan keuangan masih banyak ditemui pada perusahaan di Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan dampak buruk. Selain dapat mengurangi kepercayaan investor dan publik, keterlambatan laporan keuangan merupakan kabar yang buruk bagi investor. Keterlambatan ini juga dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar dan menunjukkan kondisi perusahaan kurang sehat.⁴ Pengumuman yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia setiap tahun tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember masih menunjukkan banyak keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berikut ini tabel keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2023.

Tabel 1. 1
Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan⁵

Tahun	Belum Menyampaikan
2020	96
2021	91
2022	61
2023	137

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti 2024

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia memperlihatkan fluktuasi jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

⁴ Robby Krisyadi dan Noviyanti Noviyanti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, No. 1 (2022): 147–59, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>.

⁵IDX, “Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan,” 2020, https://www.idx.co.id/Staticdata/Newsandannouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202107/Def73ba35a_D7813ca25e.Pdf. Diakses Pada 20 September, Pukul 10.35

selama periode 2020 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2020 terdapat 96 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan, sedikit terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 91 perusahaan. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2022, dengan jumlah perusahaan yang terlambat hanya 61. Namun, pada tahun 2023, angka ini kembali melonjak menjadi 137 perusahaan, yang mencerminkan adanya kendala atau tantangan yang mempengaruhi proses pelaporan keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak negatif. Sehingga pengawasan yang lebih ketat dan peran auditor dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi penting.

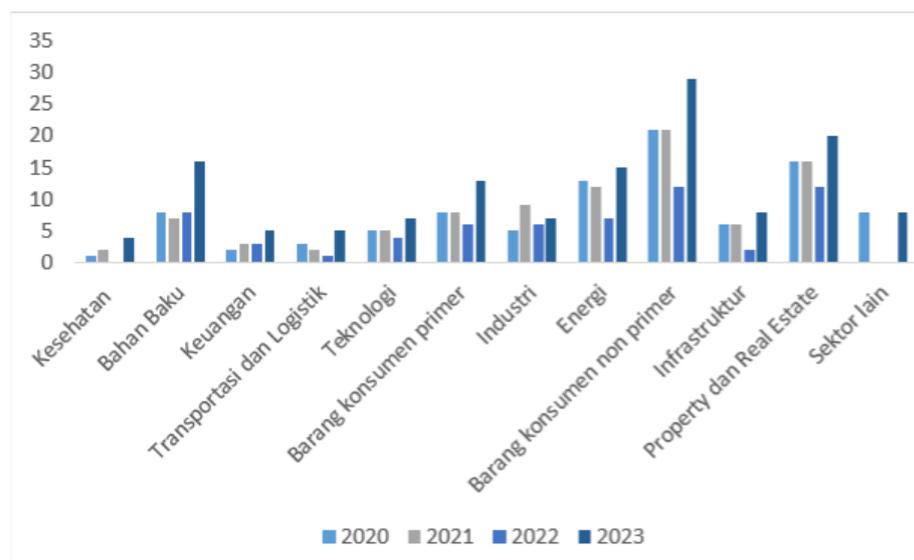
Auditor memiliki peran penting dalam memastikan ketepatan pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan secara independen, memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, sesuai dengan kondisi perusahaan secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi. Auditor juga harus mempertanggungjawabkan keputusannya dalam pemberian opini audit atas laporan keuangan. Jika terjadi keterlambatan pada perusahaan, tidak menutup kemungkinan terjadinya indikasi manipulasi data keuangan. Seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tahun 2018. Selain itu perusahaan lain yaitu pada sektor properti dan *real estate*, PT Hanson International Tbk yang juga terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan yang terungkap tahun 2019.⁶ Ketika pihak yang berwenang

⁶ Ghaizky Ara Bahar dan Temy Setiawan, "Analisis Fraud Pentagon terhadap 4 Perusahaan yang Terdeteksi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan," *Media Ilmiah Akuntansi* 10, No. 1 (2022): 25–42, <https://doi.org/10.34208/Mia.V10i1.19>.

melakukan pemeriksaan ditemukan adanya hal yang merugikan investor. Selain itu, perusahaan juga mendapat sanksi baik berupa diberhentikan sementara ataupun dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini tabel daftar sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2023 yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan sudah mendapatkan peringatan tertulis II dari Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1. 1
Data Keterlambatan Penyampaian dari Segi Sektor Perusahaan⁷



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti 2024

Gambar 1.1 memperlihatkan banyaknya perusahaan yang masih belum tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sektor barang konsumen non primer menjadi perusahaan paling banyak belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selanjutnya yaitu ada pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang cukup banyak belum menyampaikan laporan

⁷ IDX, "Pengumuman Penyampaian... Diakses pada 20 September, pukul 16.15

keuangan pada tahun 2020 sampai 2023. Dalam penelitian ini , peneliti fokus untuk meneliti perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama pembangunan Ibu Kota Nusantara. Dengan banyaknya pembangunan tentu Indonesia membutuhkan banyak investor, namun pada perusahaan properti dan *real estate* ini masih banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Adanya fenomena *audit delay*, atau keterlambatan dalam proses audit dan penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu isu penting yang mempengaruhi kualitas informasi keuangan perusahaan. Menurut Ashton dan Elliot dalam jurnal Siti Jami'ah, Abdul Rahman Mus dan Julianty Sidik Tjan, *audit delay* yang cukup lama pada perusahaan mendapatkan *qualified opinion*, hal ini dikarenakan proses pemberian opini audit yang melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior atau staff lainnya.⁸ Oleh karena itu, memahami dan mengatasi penyebab *audit delay* sangat penting bagi perusahaan agar dapat menjaga ketepatan waktu laporan keuangan serta mencegah dampak negatif yang dapat timbul dari keterlambatan tersebut. Peneliti tertarik mengambil variabel yang mempengaruhi *audit delay* yakni, opini audit, *audit fee*, jumlah anak perusahaan dan *audit tenure*. Kemungkinan terdapat pengaruh besar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

⁸ Siti Jami'ah, Abdul Rahman Mus, dan Julianty Sidik Tjan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, No. 4 (2020): 222–32.

Penelitian ini didasarkan pada *signaling theory*, yang menjelaskan bagaimana informasi disampaikan perusahaan dapat digunakan untuk mempengaruhi persepsi dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Teori ini menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi cara pandang para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur. Dalam konteks ini, opini audit, *audit fee*, jumlah anak perusahaan, dan *audit tenure* menjadi sinyal yang penting bagi para pengguna laporan keuangan.⁹ Informasi terkait *audit delay* ini menjadi penting bagi investor dalam menilai transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut serta membandingkan hasilnya dengan penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini ini dapat mempengaruhi lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, atau yang dikenal dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) biasanya memiliki laporan keuangan yang lebih teratur dan transparan, sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan yang menerima opini audit dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), atau opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) mungkin memerlukan waktu audit yang lebih lama karena auditor harus melakukan

⁹ Corry Kristanti dan Hadri Mulya, "The Effect Of Leverage, Profitability and The Audit Committee on *Audit Delay* With Company Size As A Moderated Variables," *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting* 2, No. 3 (2021): 283–94, <https://doi.org/10.38035/Dijefa.V2i3.900>.

prosedur tambahan untuk memverifikasi informasi yang bermasalah atau kompleksitas laporan keuangan tersebut.¹⁰ Dalam penelitian Nur Mu'afiah¹¹, Dewi Zulvia dan Sisi Susanti¹², dan Fauziah Umdatul Hasanah, Suhendro dan Riana Rachmawati Dewi¹³ menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien. Dengan demikian, opini audit merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi durasi proses audit dan harus diperhatikan oleh perusahaan untuk meminimalkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Audit fee adalah imbalan yang diberikan kepada auditor atas jasa audit yang dilakukan.¹⁴ Dan besaran *fee* ini dapat mempengaruhi kualitas serta durasi proses audit. Besarnya *audit fee* sering kali mencerminkan tingkat kompleksitas audit, kualitas auditor, serta sumber daya yang dialokasikan untuk menyelesaikan audit. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara *audit fee* dan *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Willi Yanti¹⁵, menemukan bahwa *audit fee* yang lebih tinggi berkorelasi dengan

¹⁰ Cantika, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di IDX Periode 2017-2020)" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 2021).

¹¹ Nur Mu'afiah, "Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019," *Jurnal Mitra Manajemen* 4, No. 11 (2020): 1558–72, <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V4i11.483>.

¹² Dewi Zulvia dan Sisi Susanti, "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Sektor Industri Dasar dan Kimia," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, No. 1 (2022): 220–32, <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1.104>.

¹³ Fauziah 'Umdatul Hasanah, Suhendro Suhendro, dan Riana Rachmawati Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 1, No. 2 (2021): 167–76, <https://doi.org/10.47709/Jebma.V1i2.1033>.

¹⁴ Mulyadi, *Auditing*, 6th Ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 63.

¹⁵ Willy Yanti, "Pengaruh Auditor Switching, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor

waktu penyelesaian audit yang lebih cepat. Hal ini karena auditor cenderung mengalokasikan lebih banyak waktu, tenaga kerja, dan teknologi untuk memastikan bahwa audit dilakukan akan berkualitas.

Jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan induk berhubungan langsung dengan tingkat kompleksitas laporan keuangan dan proses audit yang dilakukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tafrikhatul Afrida¹⁶, Kadek Yuni, Ayu Suryandari dan Arie Susandya¹⁷ dan Umi Isnaeni dan Yulida Army Nurcahya¹⁸, menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang diukur dengan indikator jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan banyak anak perusahaan memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks karena setiap anak perusahaan memiliki transaksi, laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi yang mungkin berbeda. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan *audit delay* terjadi, karena auditor perlu memastikan bahwa semua informasi dari setiap anak perusahaan sudah akurat dan sesuai standar akuntansi.

Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

¹⁶ Tafrikhatul Afrida, “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay” (Universitas Semarang, 2022).

¹⁷ Ni Kadek Yuni, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, “Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku,” *Jurnal Kharisma* 4, No. 1 (2022): 149–200.

¹⁸ Umi Isnaeni dan Yulida Army Nurcahya, “Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia untuk Tahun 2017-2019,” *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10, No. 1 (2021): 24–34, <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V10n1.P24-34>.

Audit tenure adalah lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien (perusahaan yang diaudit).¹⁹ Lama masa kerja auditor dengan klien ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses audit, serta durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, atau yang dikenal sebagai *audit delay*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh William Abednego Rante dan Sabam Simbolon²⁰ dan Sherren Clara Agneta²¹ menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitiannya menjelaskan bahwa *audit tenure* yang perikatannya makin lama, maka semakin tinggi pula pemahaman auditor terhadap bisnis *auditee*.

Objek pada penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan grafik keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sektor barang konsumsi non-primer dan sektor properti dan *real estate* tercatat sebagai sektor yang paling sering mengalami keterlambatan. Peneliti secara khusus fokus pada sektor properti dan *real estate* karena memiliki kompleksitas tinggi dan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, serta sektor ini memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang menarik bagi investor.

¹⁹ Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi, "The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Clientâ Company Size on Audit Quality," *The Indonesian Accounting Review* 9, No. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>.

²⁰ William Abednego Rante dan Sabam Simbolon, "Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor)," *Eco-Buss* 5, No. 2 (2022): 606–18, <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>.

²¹ Sherren Clara Agneta, "Pengaruh Proporsi Komite Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Konstruksi, Property dan Real Estate...", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (2023): 28762–71, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11569%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11569/8964>.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Opini Audit, *Audit Fee*, Jumlah Anak Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adanya opini audit selain *qualified opinion* yang berdampak pada *audit delay* oleh auditor.
2. *Audit fee* yang lebih tinggi berkorelasi dengan waktu penyelesaian audit yang lebih cepat, karena proses audit membutuhkan banyak waktu dan tenaga kerja agar hasilnya berkualitas.
3. Banyaknya anak perusahaan yang membuat proses audit menjadi lebih lama karena auditor harus memeriksa setiap transaksi dari anak perusahaan hingga induk perusahaan.
4. Lamanya masa perikatan auditor dengan KAP yang sama dengan perusahaan juga mempengaruhi *audit delay* karena semakin lama auditor mengaudit pada perusahaan yang sama akan lebih mengetahui perusahaan yang di audit, sehingga mempercepat proses audit.
5. Masih tingginya tingkat keterlambatan pelaporan audit, sehingga berakibat pada tidak tersedianya laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan

C. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor opini audit, *audit fee*, jumlah anak perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah faktor opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023?
3. Apakah faktor *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023?
4. Apakah faktor jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023?
5. Apakah faktor *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan opini audit , *audit fee*, jumlah anak perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023.

2. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2023.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2023.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2023.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2023.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Dari segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah auditing mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memahami faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan laporan audit. Tepat waktunya pelaporan audit menjadi penting karena berhubungan dengan kepercayaan investor kepada perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga menambah literatur mengenai *audit delay*, dan sebagai pembanding bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian berikutnya bagi mahasiswa khususnya program studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para investor dalam mengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi keuangan pada setiap perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memiliki potensi signifikan dalam mempengaruhi perusahaan dalam hal *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan pada 4 komponen kunci, yakni opini

audit (X1), *audit fee* (X2), jumlah anak perusahaan (X3) dan *audit tenure* (X4) sebagai variabel independen, dan *audit delay* sebagai variabel dependen.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memberikan referensi dan pengetahuan lebih dalam terkait pengaruh opini audit, *audit fee*, jumlah anak perusahaan dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2023. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, periode penelitian terbatas. Penelitian ini hanya terbatas pada periode 2020, 2021, 2022 dan 2023 saja. *Kedua*, keterbatasan data. Data yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada sektor properti dan *real estate* sehingga dapat mempengaruhi keakuratan data. *Ketiga*, hanya berfokus pada perusahaan yang melampirkan *audit fee* dalam laporan tahunannya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Opini Audit

Opini audit atau pendapat auditor, merupakan bagian terakhir dalam laporan audit standar yang menyampaikan hasil akhir pemeriksaan auditor berdasarkan temuan-temuan audit. Bagian ini sangat penting,

sehingga laporan audit seringkali secara sederhana disebut sebagai pendapat audit.²²

b. *Audit Fee*

Audit fee adalah besarnya biaya bergantung pada beberapa faktor, antara lain tingkat risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan penugasan tersebut, serta struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan.²³

c. Jumlah Anak Perusahaan

Anak perusahaan merupakan perusahaan yang berada di bawah kendali perusahaan induk melalui kepemilikan mayoritas saham. Hal ini memberikan perusahaan induk wewenang untuk menentukan kebijakan serta keputusan operasional anak perusahaan.²⁴

d. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan durasi keterlibatan antara auditor dan klien dalam layanan audit yang telah disepakati, yang menggambarkan hubungan antara keduanya.²⁵

²² Alvin A Arens, Randal J Elder, And Mark S Beasley, *Auditing & Jasa Assurance*, Ed. Suryadi Saat, Kelimabela (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014).

²³ Ana Rizkiatus Sa'adah and Auliffi Ermian Challen, "Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, No. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1.32>.

²⁴ Siofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

²⁵ Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, and Rita Wijayanti, "The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No. 3 (2019): 186–96, <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i3.9492>.

e. *Audit Delay*

Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.²⁶

f. Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Industri properti dan *real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis.²⁷

g. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut.²⁸

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen yakni opini audit, *audit fee*, jumlah anak perusahaan, dan *audit tenure* terhadap variabel dependen yakni *audit delay*,

²⁶ Romasi Lumban Gaol And Krista Srikandi Duha, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.,” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, No. 1 (2021): 64–74, <https://doi.org/10.54367/irak.V7i1.1157>.

²⁷ Sundari Kusumawardi, “Pengaruh Dar, Der, Tier, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti Dan Real Estate Terbuka di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)” (Universitas Gunung Rinjani, 2018).

²⁸ OJK, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia POJK.04/201 Tentang Waran Terstruktur,” *Ojk.Go.Id*, 2022,1–13, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/RPOJK%20-%20Permintaan%20tanggapan.pdf>. Diakses Tanggal 21 September 2024 Pukul 20.26.

dengan obyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejauh mana variabel independen mempengaruhi lamanya penyelesaian laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun menggunakan 6 bab sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, sistematis 6 bab tersebut diurutkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, yang selanjutnya identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori yang memperkuat pembahasan, teori ini dimulai dari variabel pertama lalu dilanjutkan sampai variabel selanjutnya, serta terdapat penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data penelitian pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapatkan dari website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan pembahasan hasil dari setiap analisis data yang digunakan dan juga jawaban rumusan masalah secara detail.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan pembahasan pada hasil penelitian dan juga berisi saran untuk peneliti selanjutnya.